



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



### Keahlian Retorika pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Mathla'ul Anwar Banten

Muhamad Ikhsan

*Universitas Mathla'ul Anwar*

#### ARTICLE INFO

*Article History:*  
Received 12.03.2023  
Received in revised form 13.03.2023  
Accepted 17.03.2023  
Available online 20.03.2023

#### ABSTRACT

*Rhetoric is the art of face-to-face verbal communication from an individual to a general audience. Studying the art of rhetoric has many advantages, so students need to master this speaking technique. The research method uses qualitative methods with interview data collection techniques for guidance and counseling students at Mathla'ul Anwar University (UNMA) Banten. Rhetoric is one of the skills that students must learn, including guidance and counseling students who will have a lot of contact with other people as counselors or guidance counselors at school. Research results show that rhetoric is an important part of lectures. In the future, studying rhetoric will be very beneficial. These skills will become soft skills that are taken into account both in the university environment and in the work environment. When someone has a good way of communicating, they will have their own charm and be respected by other people. Researchers limit the problem studied in this paper to the benefits gained from studying rhetoric for the future.*

*Keywords: Rhetoric, art of speaking.*

DOI: 10.30653/006.202252.152



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2022 Muhamad Ikhsan

#### PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1985). Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan. Sumadi (2010) menyatakan bahwa pada hakikatnya berbicara adalah kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan spontan. Menurut Retno dkk. (2012), keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: [muhamadikhann91@gmail.com](mailto:muhamadikhann91@gmail.com)

berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

Kegiatan berbicara terdiri atas komunikator, komunikan, dan pesan yang akan disampaikan, ketiga hal tersebut berperan agar proses komunikasi dapat berlangsung. Proses komunikasi menurut definisi Aristoteles terdiri dari 3 unsur pendukung yakni pembicara, hal yang dibicarakan, dan pendengar. Tak lupa, beliau juga memberi penekanan agar 3 unsur tersebut diperluas dengan memanfaatkan media yang ada agar pesan dapat memberikan dampak atau efek. Kegiatan berbicara menjadi suatu hal yang penting dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan sebagian besar waktu yang kita miliki akan dihabiskan dengan berinteraksi bersama orang lain. Keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, namun tetap mempraktikkan teknik dan unsur retorika yang sesuai, hal tersebut akan membentuk keunikan tersendiri sehingga memikat lawan bicaranya. Dalam hal ini, retorika dapat membantu untuk mempengaruhi pemikiran individu agar pesan dari komunikator berhasil tersampaikan kepada komunikan.

Retorika berasal dari bahasa Inggris "rhetoric" dan bersumber dari perkataan Latin "rhetorica" yang berarti ilmu bicara. Retorika sebagai suatu ilmu memiliki sifat-sifat rasional, empiris, umum dan akumulatif (Harsoyo dalam Susanto, 1988:73-74). Rasional, apa yang disampaikan oleh seorang pembicara harus tersusun secara sistematis dan logis. Empiris berarti menyajikan fakta-fakta yang dapat diverifikasi oleh pancaindra. Umum artinya kebenaran yang disampaikan tidak bersifat rahasia dan tidak dirahasiakan karena memiliki nilai sosial. Akumulatif merupakan perkembangan dari ilmu yang sudah ada sebelumnya, yaitu penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan. Retorika secara sistematis dan metodologis telah dipelajari, diteliti, dan dipraktikkan oleh Sokrates dan penerusnya. Ada juga yang memberi pengertian retorika sebagai seni penggunaan bahasa yang efektif. Yang lain mengatakan retorika sebagai public speaking atau berbicara di depan umum. Pengertian retorika secara sempit adalah hanya mengenai bicara, sedang secara luas tentang penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Menurut Sunarjo (1983:49-52), pengertian retorika dapat dilihat dari tinjauan filosofis dan tinjauan ilmu komunikasi.

Dalam filsafat ilmu, keterampilan berbicara disebut dengan retorika. Retorika mengacu pada seni berbicara yang baik melalui bakat dan keterampilan teknis. Dari segi terminologi, retorika disebut "seni berbicara", yang berarti "seni berbicara atau bertutur." Oleh karena itu, konsep retorika dapat dengan mudah digambarkan sebagai suatu disiplin ilmu yang mencakup pertanyaan tentang bagaimana berbicara dengan cara yang menarik sehingga pendengar dapat memahami apa yang disampaikan pembicara juga memberikan kesan yang istimewa.

Namun sayangnya, selama bertahun-tahun, beberapa cendekiawan percaya bahwa retorika adalah hal yang negatif dan telah dicap sebagai seni propaganda yang mengatakan sesuatu yang baik tetapi diragukan kredibilitas isinya. Padahal, mempelajari seni retorika memiliki banyak manfaat yang mungkin berguna di masa depan, terutama bagi mahasiswa. Hal ini dapat menjadi soft skill yang diperhitungkan baik di lingkungan universitas, organisasi, maupun lingkungan kerja. Ilmu retorika sangat dibutuhkan saat ini hingga di masa depan karena jika seseorang memiliki cara berkomunikasi yang baik, orang tersebut memiliki daya tarik tersendiri dan disegani oleh orang lain.

## **METODE**

Dunia terus berkembang, begitu pula dengan ilmu pengetahuan yang perkembangannya sejalan dengan kehidupan manusia. Selama manusia masih

berevolusi, maka beragam fenomena akan terus terjadi. Untuk mengetahui alasan atau latar belakang terjadinya suatu fenomena, maka dibutuhkan ilmu pengetahuan yang berasal dari sebuah penelitian dengan penggunaan metodologi yang sesuai, salah satunya dengan pendekatan metode kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:2), dengan penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengenali subjek dan mengetahui apa yang dirasakan oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan dengan metode ini juga lebih mementingkan untuk paham terhadap suatu masalah secara mendalam, bukan melihat suatu masalah sebagai penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi suatu permasalahan atau konteks dengan melakukan pendeskripsian yang rinci mengenai gambaran kondisi yang terjadi di lapangan studi dalam hal ini retorika mahasiswa bimbingan dan konseling UNMA Banten.

Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Menurut Hilmi Asyari (2020), wawancara melibatkan proses interaksi pewawancara dengan narasumber (responden) dan jawaban dapat direkam atau dicatat. Dengan menggunakan teknik ini, penulis dapat memperoleh keuntungan seperti proses pengumpulan data dapat dilakukan pada narasumber tuna aksara, pewawancara bisa menjelaskan ulang pertanyaan yang tidak dipahami oleh narasumber, dan jika keaslian jawaban diragukan, pewawancara dapat mengajukan pertanyaan untuk memverifikasi kebenarannya.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi tentang pentingnya memiliki keahlian retorika atau seni berbicara bagi mahasiswa bimbingan dan konseling Unma Banten akan diuraikan secara umum. Informasi diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap 5 narasumber yang merupakan mahasiswa semester IV Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Mathla'ul Anwar Banten. Hasil penelitian dikaji dengan cara Miles dan Huberman. Pada tahap reduksi data, informasi telah diperoleh akan dikelompokkan dan display data yaitu pemaparan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara. Tahap yang terakhir pada model analisis ini yaitu verifikasi data yang merupakan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan.

Pertama, penulis memberi pertanyaan mengenai pemahaman narasumber terhadap seni berbicara atau retorika. 2 dari total 5 narasumber mengetahui tentang seni berbicara atau retorika. Dapat disimpulkan dari jawaban narasumber, retorika berbicara adalah seni berbicara yang bersifat persuasif atau membujuk, yang memiliki arti yakni saat seseorang berusaha membujuk lawan bicaranya untuk melakukan suatu kerjasama atau melakukan hal yang diinginkan oleh pihak tersebut secara sepihak.

Kedua, pertanyaan mengenai ketertarikan narasumber untuk mempelajari retorika atau seni berbicara beserta alasan yang mendasari ketertarikan tersebut. Kelima narasumber memberi jawaban bahwa mereka tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai seni berbicara dalam filsafat ilmu. Lalu, alasan yang mendasari ketertarikan narasumber yaitu ilmu retorika penting untuk dipelajari, agar dapat berkomunikasi secara akademik dengan baik dan benar, dan salah satu narasumber yang seringkali terpukau ketika memperhatikan cara pembicara atau speaker ber-retorika pada berbagai kegiatan yang diikuti seperti seminar sehingga memiliki dorongan untuk mempelajari seni berbicara lebih dalam lagi.

Ketiga, mengenai pendapat narasumber dalam sudut pandang mahasiswa terkait pentingnya memiliki skill komunikasi yang baik dalam lingkungan perkuliahan. Kelima

narasumber memberikan jawaban yang sama yaitu skill komunikasi merupakan hal yang penting untuk dimiliki. Narasumber juga menambahkan alasan, mereka menganggap hal ini penting untuk dikuasai karena akan mendukung kegiatan di organisasi, menjadi nilai plus untuk seorang individu, berpengaruh pada kemampuan public speaking, dan dengan memiliki keahlian berkomunikasi yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dalam menyampaikan pesan serta betapa pentingnya komunikasi untuk manusia.

Keempat, pertanyaan mengenai keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh mahasiswa jika memiliki kemampuan retorika atau skill berkomunikasi lisan yang baik terutama dalam lingkungan perkuliahan. Kelima narasumber memberi jawaban bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan retorika atau seni berbicara yang baik akan mendapatkan keuntungan, seperti lebih percaya diri ketika berbicara di depan publik atau khalayak ramai, lebih siap dalam menghadapi lawan bicara, mampu beradaptasi di dalam organisasi, serta mampu mengutarakan pendapat dengan baik saat berdiskusi.

Kelima, pertanyaan yang terkait dengan pendapat mereka terhadap retorika atau seni berbicara yang membawa manfaat atau tidak bagi masa depan. Kelima narasumber memberi jawaban yang sama bahwa ilmu retorika atau seni berbicara akan membawa dampak yang bermanfaat bagi masa depan. Alasan yang mendukung jawaban yang diberikan antara lain meningkatkan rasa percaya diri, sebagai bekal dalam dunia kerja, memajukan mutu SDM di era revolusi 4.0, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam berbicara.

## **SIMPULAN**

Dalam filsafat ilmu, seni berbicara dikenal dengan istilah retorika. Konsep retorika ini dapat digambarkan sebagai suatu disiplin ilmu yang mencakup pertanyaan tentang bagaimana cara berbicara yang dapat menarik pendengar, bisa menyampaikan pesan dengan baik dan jelas serta meninggalkan kesan yang baik untuk pendengar. Dalam pendidikan tinggi, praktek seni berbicara atau retorika terwujud dalam public speaking. Retorika berbicara dalam Filsafat Ilmu merupakan salah satu prospek vital perkuliahan karena Retorika merupakan salah satu keahlian yang wajib dikuasai oleh mahasiswa. Mempelajari retorika akan membawa manfaat yang berguna di masa depan. Keterampilan ini akan menjadi soft skill yang diperhitungkan baik di lingkungan universitas maupun di lingkungan kerja. Ilmu retorika sangat dibutuhkan saat ini hingga di masa depan karena jika seseorang memiliki cara berkomunikasi yang baik, orang tersebut memiliki daya tarik tersendiri dan disegani oleh orang lain. Termasuk dengan pemahaman keahlian retorika yang dimiliki oleh mahasiswa bimbingan dan konseling Unma Banten sudah sangat baik. Keinginan dan harapan untuk memiliki kompetensi ini sudah tumbuh dalam diri mahasiswa. Terlebih sebagai calon konselor atau guru BK disekolah yang sudah pasti banyak menagani konseli, mahasiswa bimbingan dan konseling penting untuk memiliki dan mengembangkan keahlian retorika.

## **REFERENSI**

- Dhia, R.N., Pramesthi, J.A., & Irwansyah. (2021). Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 81-103. DOI: <http://dx.doi.org/10.23969/linimasa.v4i1.3530>
- Fauziah, D. (2019). Kekuatan Retorika dalam Pidato Gus Dur. Diakses dari <http://repository.unmuhjember.ac.id/6758/>.

Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karaktr sebagai Metodolougi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1) 1-8. DOI: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

Kusumaningrum, Y. (2019). Keterampilan Berbicara dalam Presentasi Ilmiah. DOI: <https://doi.org/10.31227/osf.io/zn9qb>.

Mariyah, S., Syukuri, A., Badarussyamsi. (2021). Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 242-246. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/36413/19931>.

Marzuki, Iib. (2019). Keterampilan Berbicara (Dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia). Surabaya : Istana Grafika.

Nursanjaya. (2021). Meahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasidwa. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Binis*, 4(1) 126-141. Diakses dari <https://ojs.unimal.ac.id/na/article/view/4925>.

Sunarjo, Djoenaesih S.. 1983. *Komunikasi Persuasi dan Retorika*. Yogyakarta : Liberty

Susanto, Astrid S. 1988. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung : Remadja Karya.